

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar untuk mentransmisikan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam proses ini, generasi penerus dibentuk agar dapat menjadi figur teladan yang mencerminkan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh generasi sebelumnya. Hingga saat ini, belum ditemukan satu definisi tunggal yang dapat secara utuh menjelaskan makna pendidikan, sebab pendidikan memiliki sifat yang kompleks sebagaimana objeknya, yaitu manusia. Kompleksitas inilah yang kemudian melahirkan kajian yang lebih mendalam dalam bentuk ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan pengembangan lanjutan dari praktik pendidikan, yang berfokus pada pendekatan teoritis dan landasan ilmiah. Oleh karena itu, pendidikan sebagai praktik dan ilmu pendidikan sebagai teori memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi. Keduanya berperan penting dalam kehidupan manusia dan berjalan secara kolaboratif untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses transfer pengetahuan, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan semua komponen yang menyertainya; ini bukan sekadar tentang mengajar. Akibatnya, pengajaran lebih fokus pada pengembangan ahli

---

<sup>1</sup> Abd. Rahman BP, dkk. *“Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan”*. Al-Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam. Vol.2 No.1. Juni 2022. Hlm.2

dalam subjek tertentu, yang berarti bahwa pengajaran tersebut lebih bersifat teknis.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Perkembangan kesadaran dan kepribadian seseorang atau masyarakat, selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, adalah fokus pendidikan dibandingkan dengan instruksi.<sup>2</sup> Sebuah bangsa atau negara dapat menggunakan jenis prosedur ini untuk mengajarkan generasi berikutnya nilai-nilai agama, budaya, ide-ide, dan keterampilan sehingga mereka benar-benar siap menyambut masa depan yang lebih baik bagi negara dan bangsa.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk menjadi negara maju. Kualitas pendidikan sendiri merupakan salah satu indikator penting yang menentukan apakah suatu negara termasuk negara terbelakang, negara berkembang, atau negara maju. Oleh karena itu negara-negara di dunia berlomba-lomba meningkatkan mutu pendidikan di negaranya, agar tidak menjadi negara terbelakang. Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mewujudkan cita-cita masyarakat, yaitu mencerdaskan kehidupan masyarakat, sehingga terbangun generasi masa depan yang membanggakan sehingga mampu mengharumkan nama negara.<sup>3</sup>

Di Indonesia sendiri, pendidikan tidak lepas dari beberapa permasalahan yang sangat kompleks dan sulit diselesaikan baik dari segi pembelajaran,

---

<sup>2</sup> Strimo Purnomo, "*Pendidikan Karakter di Indonesia: antara Asa dan Realita*". Jurnal Kependidikan. Vol.2 No.2, 2014. 69.

<sup>3</sup> Priarti Megawati, "*Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia*". Jurnal Formatif, Vol.2 No.3, 2012. 229.

sumber daya pendidikan, dan sumber daya. sumber daya manusia, infrastruktur dan permasalahan utama yang perlu diperhatikan dan menjadi fokus permasalahan pendidikan saat ini bagi masyarakat luas adalah krisis pendidikan karakter peserta didik. Pembahasan masalah pendidikan memang tidak ada habisnya, apalagi jika menyangkut pendidikan karakter yaitu nilai-nilai moral peserta didik.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada diri peserta didik, yang meliputi kemauan atau kesadaran serta tindakan untuk menanamkan nilai, kebiasaan, budi pekerti, dan moral pada diri peserta didik, yang tujuannya untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam mengambil keputusan, jujur, menghargai orang lain dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Pendidikan karakter ini dapat diperoleh melalui banyak aspek seperti agama, orang lain, motivasi diri sendiri dan lingkungan khususnya lingkungan hidup, lingkungan keluarga dan sekolah.

Tujuan pendidikan umum adalah agar para siswa memiliki kepribadian yang kuat selain tingkat pengetahuan dan teknologi yang tinggi. Jika seseorang memiliki kepribadian yang kuat, mereka akan bertanggung jawab atas kata-kata dan tindakan mereka, memiliki sikap yang tegas, dan tahan terhadap pengaruh serta godaan dari luar. Sebaliknya, orang dengan kepribadian yang lemah akan kurang percaya diri dan rentan dipengaruhi oleh berbagai kekuatan luar. Prinsip-prinsip agama akan membimbing dan mengatur perilaku seseorang jika

---

<sup>4</sup> Muhammad Adhitya Hidayat Putra, Mutiani, Jumriani. "Pendidikan Karakter Anak Jalanan di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin". Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia. Vol.7 No2, 2021.33.

prinsip-prinsip tersebut tertanam dalam perkembangan kepribadian orang tersebut. Di sinilah letak pentingnya pendidikan dan pengalaman agama selama fase pertumbuhan dan perkembangan seseorang.<sup>5</sup>

Untuk mendorong kehidupan beragama di dunia modern, pendidikan Islam dalam masyarakat harus didukung dan didorong. Pendidikan agama telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah umum sebagai salah satu bidang mata pelajaran. Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang disengaja untuk mengajarkan, membimbing, dan/atau melatih siswa untuk percaya, memahami, dan menghayati Islam dengan memperhatikan nilai-nilai menjaga hubungan damai antar komunitas agama di masyarakat guna mencapai persatuan nasional.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, perlu adanya perhatian khusus terhadap pendidikan karakter. Indonesia saat ini sedang menghadapi krisis karakter dan moral di kalangan pelajar, khususnya remaja. Hal ini disebabkan karena kepribadian anak belum sepenuhnya berkembang melalui pendidikan awal oleh sekolah dan orang tua pada masa kanak-kanak, serta kondisi mentalnya yang tidak stabil sehingga sulit mengendalikan emosinya serta menyaring segala sesuatu yang masuk ke dalam hati dan jiwanya sehingga berujung pada pemberontakan, kurang berpikir sebelum bertindak, dan sulit mengendalikan emosi.<sup>6</sup> Seperti yang terjadi beberapa bulan ini, yang ramai dibicarakan di media sosial dengan perilaku anak ‘pejabat’ yang melakukan tindakan semena-mena terhadap rekannya. Anak pejabat tersebut melakukan

---

<sup>5</sup> Burhanuddin TR. “Pendidikan Umum Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan”. *Metodik Didaktik*, Vol.9 No.2. Januari 2015. Hlm.50

<sup>6</sup> Ifham Choli, “Problematika Pendidikan Karakter Pendidikan Tinggi”. *Tahdzib Akhlaq*, Vol.1 No.5, 2020. 61.

penganiayaan yang parahnya lagi perbuatan itu disaksikan dan dibiarkan oleh sang ayah. Hal ini menjadi sorotan publik sekaligus mengundang pendapat yang berfokus pada permasalahan pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menegaskan bahwa ada tiga masalah besar terkait karakter dalam generasi muda termasuk yang masih berstatus peserta didik, yaitu intoleransi, pelecehan (harassment) terutama seksusal, dan perundungan atau biasa dikenal dengan istilah bullying.<sup>7</sup>

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga karakter yang baik. Dalam islam, pendidikan akhlak merupakan aspek yang sangat penting karena akhlak yang baik akan membentuk individu yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial. Salah satu lembaga pendidikan non formal yang berperan dalam pembinaan akhlakul karimah adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Asy-Syariyyah Mojokerto.

Pembinaan akhlak di TPQ Asy-Syariyyah dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah pembelajaran kitab *Alala*. Kitab ini berisi syair-syair tentang adab dan etika dalam menuntut ilmu, pentingnya menghormati guru, serat nilai-nilai moral lainnya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari santri.<sup>8</sup> Meskipun kitab telah diajarkan, belum ada penelitian yang secara

---

<sup>7</sup> Ignatia Maria Sri Sayekti, "Apa yang Salah dengan Pendidikan Karakter?". [PressRelease.id, https://pressrelease.kontan.co.id/news/apa-yang-salah-dengan-pendidikan-karakter](https://pressrelease.kontan.co.id/news/apa-yang-salah-dengan-pendidikan-karakter), 16 Desember 2023, 19.17.

<sup>8</sup> Ahmad Busthomy. *Method Of Learning Perspective Of Alala Tanaluk 'Ilma By Imam Al-Zarnuji*. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol.2 No.1. 2022. Hlm. 147.

spesifik membahas bagaimana efektivitasnya dalam membentuk akhlak santri di TPQ Asy-Syariyyah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TPQ Asy-Syariyyah, sebagian besar santri telah menunjukkan akhlak yang baik, seperti membiasakan diri memberi salam dan bersikap sopan terhadap guru. Namun, masih terdapat tantangan dalam pembinaan akhlak, seperti masih adanya santri yang kurang sopan dalam berbicara kepada guru, kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan, atau belum memahami sepenuhnya pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum santri memiliki akhlak yang baik, pembinaan berkelanjutan tetap diperlukan untuk memperkuat nilai-nilai tersebut.

Selain itu, di era modern ini, perkembangan teknologi dan pengaruh media sosial menjadi tantangan sendiri dalam membentuk karakter anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak, baik secara positif maupun negatif.<sup>9</sup> Di tengah arus modernisasi yang semakin deras serta dominasi media sosial dalam kehidupan sehari-hari, pembinaan akhlak santri menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam ranah pendidikan Islam. Masih sering dijumpai perilaku santri yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan, penggunaan bahasa yang tidak sopan terhadap guru, serta pemahaman yang minim mengenai pentingnya adab dalam interaksi sosial, termasuk di lingkungan TPQ. Kondisi

---

<sup>9</sup> Muhammad Adhitya Hidayat Putra, Mutiani, Jumriani. Pendidikan Karakter Anak Jalanan di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, Vol.7 NO. 2. 2021. 102.

ini mengindikasikan bahwa penanaman nilai-nilai akhlakul karimah tidak dapat hanya mengandalkan metode ceramah atau hafalan semata, melainkan harus disertai dengan pendekatan yang menyentuh aspek emosional dan pembentukan kebiasaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Melalui Kitab *Alala* di TPQ As-Syariyyah Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto**, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai peran kitab *Alala* dalam pendidikan karkater dan bagaimana metode pembinaan akhlak yang lebih efektif bagi sana.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam membina etika santri melalui kitab *Alala* di TPQ Asy-Syariyyah Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak karimah santri melalui kitab *Alala* di TPQ Asy-Syariyyah Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam membina etika islami melalui kitab *Alala* di TPQ Asy-Syariyyah Mojokerto.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak karimah melalui kitab *Alala* pada santri TPQ Asy-Syariyyah Mojokerto.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan, adapun manfaat yang diharapkan dari penulis proposal ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide/ gagasan baru dalam mengembangkan suatu teori mengenai paradigma tentang syiiran *Alālā* dan hubungannya dengan etika kesopanan peserta didik di zaman sekarang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Dengan meneliti kajian kitab klasik *Alālā* ini, diharapkan mampu memberikan dorongan positif sesuai dengan nilai nilai yang terkandung dalam syair *Alālā*.

b. Bagi pembaca

Dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, serta masukan kepada pembaca mengenai pendidikan karakter yang terkandung dalam syiir'an *Alālā*.

c. Bagi Guru

Guru dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana upaya guru dalam membina akhlakul karimah melalui kitab *Alala*, sehingga dapat mengembangkan keterampilan dan strategi yang lebih baik.

d. Bagi Santri

Santri mendapatkan pemahaman tentang bagaimana berakhlak yang baik dan membantu mereka dalam pengembangan akhlakul karimah.

e. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada komunitas. Dengan membentuk akhlak karimah pada santri, TPQ dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada komunitas dalam membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat.

f. Peneliti Selanjutnya

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, selain itu agar peneliti yang akan datang dapat menjadikan penelitian ini sebagai wawasan untuk meneliti hal lain yang masih ada kaitannya dengan

Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri melalui Kitab *Alala*.

## E. Definisi Konsep

### 1. Upaya Guru

"Upaya" mengimplikasikan usaha, perjuangan (untuk mencapai tujuan, menyelesaikan masalah, menemukan jalan keluar, pengorbanan) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dalam konteks yang lebih luas, upaya juga dapat merujuk pada ketekunan dan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi tujuan atau aspirasi tertentu. Upaya ini dapat melibatkan berbagai bentuk usaha, seperti belajar dengan tekun, berlatih secara teratur, atau bekerja dengan tekun untuk mencapai kesuksesan dalam karir atau kehidupan pribadi.<sup>10</sup>

### 2. Akhlakul Karimah

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya Al-Qur'an selalu menandakan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.

---

<sup>10</sup> Fikriansyah, Rini Setiawati, Maya Gita Nuraini. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus". JIT: Jurnal Ilmiah Tarbiyah. Vol.2 No.1. hlm.78.

### 3. Kitab Alala

Kitab Alala merupakan salah satu kitab yang tidak hanya membicarakan tentang metode belajar, namun juga membahas tentang tujuan belajar, prinsip belajar, strategi belajar dan lain sebagainya yang secara keseluruhannya didasarkan pada moral religius agar menjadi manusia yang berkarakter baik. kitab Alala ini merupakan ringkasan tentang metode belajar seorang pencari ilmu yang berbentuk nadhom, yang diambil dari beberapa kitab kemudian diterjemah ke bahasa Jawa ditulis dengan menggunakan Arab *pegon*.

## F. Penelitian Terdahulu

Untuk lebih memahami dan menganalisis penelitian, peneliti menemukan dan meninjau sejumlah literatur yang terkait dengan proses penulisan tesis, diantaranya:

Fia Dwi Nuraeni dalam penelitiannya yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Akhlak Menuntut Ilmu dalam Kitab Alala di TPQ Darul Hikmah Wirasaba Purbalingga*”. Hasil dari penelitian ini memaparkan bagaimaa

implementasi pembelajaran akhlak dalam kitab *Alala*, langkah-langkah penerapan pembelajaran akhlak dalam kitab *Alala*, yaitu ada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran termasuk faktor penghambatnya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Fia Dwi Nuraini, “Implementasi Pembelajaran Akhlak Menuntut Ilmu dalam Kitab Alala di TPQ Darul Hikmah Wirasaba Purbalingga” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2022), 55.

Faiqoh Hami Diyah dalam skripsinya yang berjudul “*Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq dalam Kitab Alala Karya Syekh Az-Zarnuji dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter di Era Globalisasi*”. Hasil dari penelitian ini mengungkap konsep nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Alala*, relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Alala* dengan pendidikan karakter di era globalisasi.<sup>12</sup>

Een Patihatul Patimah dalam penelitiannya yang berjudul “*Upaya Guru dalam membentuk Akhlakul Karimah pada Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri 1 Sindang Pagar Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat*”. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan bentuk upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah Dengan kata lain, untuk menanamkan kebiasaan membaca buku sebelum kelas dimulai, mengajarkan mereka menyambut instruktur, mendisiplinkan mereka untuk berperilaku baik, membaca surah pendek, dan mengajarkan mereka untuk menyapa guru.<sup>13</sup>

Bunga Cantika Intan.S dalam skripsinya yang berjudul “*Nilai Pendidikan Karakter pada Syair Alala dalam Syair Alala dalam Kitab Ta’limul Muta’alim Karya Syekh Az-Zarnuji*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 13 nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam syair *Alala* karya syekh Az-zarnuji. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *alala* diantaranya: Nilai karakter kerja keras, nilai karakter komunikatif, nilai

---

<sup>12</sup> Faiqoh Hami Diyah, “Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq dalam Kitab Alala Karya Syekh Az-Zarnuji dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter di Era Globalisasi” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 174

<sup>13</sup> Een Patihatul Patimah, “Upaya Guru dalam membentuk Akhlakul Karimah pada Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri 1 Sindang Pagar Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), 87.

karakter menghargai prestasi, nilai karakter gemar membaca, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter religius, nilai karakter disiplin, nilai karakter jujur, nilai karakter cinta damai, nilai karakter Toleransi, nilai karakter sosial, nilai karakter tanggung jawab, nilai karakter mandiri.<sup>14</sup>

Mei Asti Wulandari dalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta’limul Muta’alim di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah*”. Hasil dari penelitian ini memaparkan implementasi konsep pendidikan dalam kitab *Ta’limul Muta’alim*, dengan memberikan penghayatan dan pengajaran kepada santri dengan baik.<sup>15</sup>

Lutvi Nura’idah dalam skripsinya yang berjudul “*Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Muatan Lokal Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Kabuh Jombang*”. Hasil penelitian ini menjabarkan pembentukan karakter religius yaitu dengan menggunakan tiga metode: metode pembiasaan, dan pembudayaan, metode keteladanan, dan metode penegakan aturan.<sup>16</sup>

Hayatul Mardiah dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa Sekolah MAN 4 Jakarta Selatan*”.

Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan upaya guru aqidah akhlak dalam

---

<sup>14</sup> Bunga Cantika Intan.S, “Nilai Pendidikan Karakter pada Syair Alala dalam Syair Alala dalam Kitab Ta’limul Muta’alim Karya Syekh Az-Zarnuji” (Skripsi: Institut Islam Negeri Bengkulu, 2021), 42.

<sup>15</sup> Mei Asti Wulandari, “Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta’limul Muta’alim di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah” (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, 2016), 52.

<sup>16</sup> Lutvi Nura’idah, “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Muatan Lokal Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Kabuh Jombang” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Surabaya, 2022), 72.

membina karakter siswa yaitu dengan menjadikan nilai-nilai sebagai keyakinan dan motivasi untuk bertindak, nilai-nilai itu adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan kreatif.<sup>17</sup>

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	“Implementasi Pembelajaran Akhlak Menuntut Ilmu dalam Kitab Alala di TPQ Darul Hikmah Wirasaba Purbalingga” skripsi oleh <b>Fia Dwi Nuraini</b> Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Tahun 2022	Sama-sama berfokus mengkaji pada akhlak dalam kitab <i>Alala</i>	Peneliti menekan pada implementasi, penelitian dilakukan di Purbalingga, serta beda tahun dilaksanakannya penelitian.

<sup>17</sup> Hayatul Mardiah, “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa Sekolah MAN 4 Jakarta Selatan” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020), 60.

2.	<p>“Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq dalam Kitab Alala Karya Syekh Az-Zarnuji dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter di Era Globalisasi”. Skripsi oleh <b>Faiqoh Hami Diyah</b> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019</p>	<p>Menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>Konsep nilai akhlak dalam Kitab <i>Alala</i></p>
3.	<p>“Upaya Guru dalam membentuk Akhlakul Karimah pada Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri 1 Sindang Pagar Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat”. Skripsi oleh <b>Een Patihatul Patimah</b> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022</p>	<p>Pokok pembahasan tentang Akhlakul Karimah</p>	<p>Tempat penelitian dan tahun penelitian</p>

4.	<p>“Nilai Pendidikan Karakter pada Syair Alala dalam Syair Alala dalam Kitab Ta’limul Muta’alim Karya Syekh Az-Zarnuji”. Skripsi oleh <b>Bunga Cantika Intan.S</b> Institut Islam Negeri Bengkulu 2021</p>	<p>Penelitian ini mengkaji tentang akhlak atau karakter dalam kitab <i>Alala</i></p>	<p>Penelitian menggunakan pendekatan penelitian hermeneutic dan pendekatan interpretative</p>
5.	<p>“Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta’limul Muta’alim di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah”. Skripsi oleh <b>Mei Asti Wulandari</b> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro 2016</p>	<p>Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>Peneliti menggunakan implementasi konsep pendidikan akhlak</p>

6.	<p>“Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Muatan Lokal Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Kabuh Jombang”. Skripsi oleh <b>Lutvi Nura'idah</b> Universitas Islam Negeri Surabaya 2022</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang sama dengan penulis, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>	<p>peneliti mengkaji pembentukan karakter melalui pendidikan diniyah</p>
7.	<p>“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa Sekolah MAN 4 Jakarta Selatan”. Skripsi oleh <b>Hayatul Mardiah</b> Universitas Muhammadiyah Jakarta 2020.</p>	<p>Peneliti menggunakan penelitian kualitatif</p>	<p>Tema yang dibahas adalah membina karakter, pada penelitian guru lebih spesifik yaitu Guru Aqidah Akhlak.</p>

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu sebagaimana yang telah diuraikan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, akan tetapi dari penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti. Dan dari ketujuh penelitian terdahulu memiliki perbedaan lokasi dan subjek penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang peran guru dan pendidikan akhlak atau karakter. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun dan meningkatkan penelitian sebelumnya.

